

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak terlepas dari budaya. Salah satu unsur penting dalam budaya adalah bahasa. Manusia tidak mungkin hidup tanpa bahasa karena manusia dikenal sebagai makhluk sosial. Seperti yang dikatakan oleh P.W.J Nababan (1984:1):

“Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri bahasa ini disebut linguistik. Linguistiklah yang mengkaji unsur-unsur bahasa serta hubungan-hubungan unsur itu dalam memenuhi fungsinya sebagai alat perhubungan antar manusia.”

Setiap bangsa mempunyai bahasa. Masing-masing bahasa tersebut, selain mempunyai ciri universal juga mempunyai karakteristik tersendiri. Salah satunya adalah bahasa Jepang yang mempunyai struktur kalimat yang beragam. Keberagaman struktur dalam bahasa Jepang seringkali menyulitkan pembelajar asing yang mempelajarinya. Diantaranya terdapat struktur-struktur kalimat yang mempunyai penggunaan yang hampir sama seperti 「でしょう」 dan 「かもしれません」 sebagai 助動詞 (kata kerja bantu).

「でしょう」 dan 「かもしれません」 ini tidak bisa berdiri sendiri dan melekat pada jenis kata lain. Semua bentuk kata kerja bisa melekat pada 「でしょう」 dan 「かもしれません」. Selain pada 動詞 juga bisa melekat pada 名詞, 形容詞, dan 形容動詞. Menurut 例解新国語辞典 (1994,488), 助動詞 adalah:

「助動詞」というのは品詞の一つ。付属語のうち活用のあるもの「行った」の「た」「行きたい」の「たい」のように、ほかのことば（用言や名詞やなど）のあとにつけて使う、また「いきたくない」のようにいくつか助動詞がかさなってつくこともある。

Jodoushi to iu no wa hinshi no hitotsu. Fuzokugo no uchi katsuyou no aru mono (itta) no (ta) (ikitai) no (tai) no you ni, hoka no kotoba (yougen ya meishi ya nado) no ato ni tsukete tsukau, mata (ikitakunai) no you ni ikutsuka no jodoushi ga kasanatte tsuku koto mo aru.

Jodoushi adalah salah satu dari *Hinshibunrui*. *Jodoushi* ini adalah morfem terikat yang menempel setelah jenis kata yang bisa berubah seperti たい dari 行きたい dan た dari 行った. Bisa juga dengan jenis kata lain seperti 名詞 dan lain-lain. Dalam 行きたくない pun ada 助動詞 yang bertumpuk.

Menurut Miyamoto (2001;143-146) dkk tentang *jodoushi* 「でしょう」 dan 「かもしれません」 adalah sebagai berikut:

1. *This copula is often used for future predictions. For example: when something cannot be determined definitely, or for weather forecast. It is also used for present and past inferences.*
2. *This construct is not used for prediction of volitional acts of the speaker*
3. *The Copula ～でしょうか is a way for the speaker to ask a question gently while predicting something will come true.*
4. *The speaker tries to get the listener to agree with their opinion.*
5. *The speaker commiserates with the listener's feelings or situation. It is also used to verify something to the listener.*
6. *This is used to initiate a conversation.*

This ending is used to show that there is a possibility of something. There are cases when that possibility is about 50-50, when it is quite high, and when it is very unlikely, it is also used when one is expecting the possibility of something or is afraid of the possibility of something.

1. Kopula ini sering digunakan untuk prediksi pada masa depan. Misalnya, ketika ada sesuatu yang tidak bisa dipastikan, atau untuk ramalan cuaca. Itu semua menjadi kesimpulan untuk masa lalu dan yang akan datang.
2. *Jodoushi* ini tidak digunakan untuk prediksi dari kemauan pembicara.
3. Untuk *でしょうか* ini berfungsi sebagai pertanyaan sopan di saat sesuatu hampir menjadi kenyataan.
4. Pembicara ingin pendengar menyetujui opininya.
5. Pembicara ingin pendengar merasakan apa yang pendengar rasakan. Tetapi hal ini sama seperti keinginan untuk memastikan sesuatu pada pendengar.
6. Dapat digunakan juga untuk menginisiasi lawan bicara.

Akhiran ini menunjukkan potensi sesuatu atau kemungkinan sesuatu. Bisa kemungkinan itu 50-50, agak besar, atau kemungkinan yang tidak disukai pembicara, menyangka sebuah kemungkinan atau sesuatu, bisa juga digunakan sebagai ekspresi takut atau khawatir akan sesuatu.

Sementara menurut Iori Isao (2000:122) tentang 「でしょう」 dan 「かも

しれません」 adalah sebagai berikut:

「でしょう」は話し手の考えを断定もしないで述べるときに使います。

「かもしれない」はあることがたがたしい可能性があるという考えを述べる表現です。

「*Deshou*」 *wa hanashite no kangae wo dantei mo shinai de noberu toki ni tsukaimasu.*

「*Kamoshiremasen*」 *wa aru kotogara ga tadashii kanousei ga aru to iu kangae wo noberu hyougen desu.*

Deshou digunakan saat nuansanya tidak pembicara belum bisa diputuskan. *Kamoshiremasen* itu memiliki nuansa yang menggambarkan adanya sebuah kemungkinan.

Menurut Iori Isao (2000:122-126) juga, 「でしょう」 dan 「かもしれません」 memiliki 副詞 yang menyertainya. 「でしょう」 biasanya disertai おそらく dan たぶん. Sedangkan 「かもしれません」 disertai もうしかすると dan ひょっとする.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

1. あなた文化祭の実行委員でしょう？
Anata bunkasai no jikkou iin deshō?
Bukankah kamu, anggota panitia pelaksana bunkasai?
2. 今日は雨がたぶん降るでしょう。
Kyou wa ame ga tabun furu deshō.
Hari ini mungkin akan turun hujan.
3. あの人はもしかすると渡辺さんの妹さんかもしれません。
Ano hito wa moshikasuruto Watanabe san no imouto san kamo shiremasen.
Orang itu mungkin adalah adik perempuan Watanabe.

Pada kalimat 1, berstruktur 名詞+でしょう. Pada kalimat yang memiliki *jodoushi* 「でしょう」 juga tidak ada perubahan pada 名詞. Secara makna, 「でしょう」 sama dengan 「だろう」 karena 「だろう」 adalah bentuk biasa dari 「でしょう」. Tetapi 「でしょう」 ini digunakan untuk memastikan sesuatu. Sesuai dengan teori Miyamoto butir 4 yaitu “*the speaker tries to get the listener to agree with their opinion*”, 「でしょう」 yang menyertai kalimat 1 ini, tidak bisa disubsitusikan dengan 「かもしれない」 karena dalam butir 4 ini sudah memiliki

keyakinan lebih. Sedangkan dari makna 「かもしれない」 menurut teori Miyamoto hanya perkiraan yang 50-50. Di samping itu, sebelum ia bertanya kepada seseorang lelaki, ia sudah mengetahui informasi bahwa lelaki itu adalah anggota panitia *bunkasai* dari orang lain. Karena sudah mengetahui hal itu, ia ingin mengkonfirmasi hal itu dengan bertanya tentang kemungkinan itu kepada orang yang bersangkutan dengan memakai *jodoushi* 「でしょう」.

Pada kalimat 2 ini strukturnya 降る sebagai 動詞+でしょう. 動詞 dapat disertai dengan 「でしょう」 jika diubah dalam bentuk 普通形. 「でしょう」 yang menyertai pada kalimat 2 ini dapat disubsitusikan dengan 「かもしれない」. Makna 「でしょう」 pada kalimat ini sesuai dengan teori Miyamoto butir 1 yaitu ketika ada sesuatu yang tidak bisa dipastikan mengenai masa depan.

Pada kalimat 3 ini, struktur kalimatnya adalah 妹さん sebagai 名詞+かもしれない. Pada *jodoushi* 「かもしれません」 pun bisa dilekatkan pada 名詞. Menurut teori yang sudah dipaparkan, kalimat ini benar karena 副詞 yang menyertai kalimat 3 ini adalah もしかすると. Secara makna, dia masih mengira-ngira bahwa dia adalah adik perempuannya Watanabe atau bukan. 「かもしれません」 pada kalimat 3 ini dapat disubsitusikan menjadi 「でしょう」 tapi dengan nuansa makna yang berbeda. Jika sudah disubsitusikan dengan 「でしょう」, tingkat kemungkinan lebih tinggi dari 「かもしれません」 karena pembicara mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, setelah itu ia menyimpulkan kepada pendengar bahwa orang tersebut adalah adik perempuan Watanabe. Tetapi karena

di kalimat 3 ini ada もしかすると sebagai 副詞, maka 「かもしれません」 pada kalimat 3 ini tidak dapat disubsitusikan menjadi 「でしょう」.

Perhatikan kembali contoh berikut ini:

4. 歩行者はいるかもしれない。
Hokousha wa iru kamoshirenai.
Mungkin ada pejalan kaki.
5. あの人はたぶんまだ寝ているでしょう。
Ano hito wa tabun mada neteiru deshou.
Orang itu mungkin masih sedang tidur.

Pada kalimat 4, かもしれない melekat pada いる sebagai 動詞 dalam bentuk 辞書形 yang mempunyai makna “mungkin ada pejalan kaki”. Secara makna, orang tersebut mengatakan bahwa kemungkinan adanya pejalan kaki. Orang tersebut belum lihat kenyataannya, tetapi ia mengira-ngira apa yang akan terjadi. Makna dari kalimat itu ialah ia masih ragu, apakah ada atau tidaknya pejalan kaki. Jika 「かもしれない」 disubsitusikan menjadi 「でしょう」, pembicara telah mempertimbangkan fakta-fakta bahwa di sana ada pejalan kaki.

Kalimat 5, 「でしょう」 melekat pada 寝る sebagai 動詞 dalam bentuk ～ている yang bermakna masih sedang tidur. Secara makna, orang yang mengatakan kalimat ini ada kemungkinan ia ingin meyakinkan pendengar bahwa orang tersebut masih tidur. Jika 「でしょう」 disubsitusikan menjadi 「かもしれません」, pembicara tidak memiliki fakta-fakta yang ada untuk mempertimbangkan bahwa orang tersebut masih tidur atau sudah bangun oleh karena itu tingkat kemungkinan tipis.

Oleh karena perbedaan nuansa makna dan adanya perbedaan dan persamaan cara pemakaian, penulis tertarik untuk meneliti 「でしょう」 dan 「かもしれません」. Kedua *jodoushi* itu memiliki arti sama yaitu menampilkan suatu kemungkinan. Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis untuk melihat kelas kata 名詞、動詞、形容詞 yang dapat bergabung dengan 「でしょう」 dan 「かもしれません」. Dalam pemakaiannya juga mempunyai nuansa makna yang berbeda maka digunakan kajian semantik. Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya tentang apa yang diajukan sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penggunaan 「でしょう」 dan 「かもしれません」?
2. Bagaimana nuansa makna yang digunakan oleh 「でしょう」 dan 「かもしれません」?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mengetahui bagaimana cara penggunaan 「でしょう」 dan 「かもしれません」.
2. Bagaimana nuansa makna yang digunakan oleh 「でしょう」 dan 「かもしれません」.

1.4 Metode Penulisan dan Teknik Penulisan

Metode penulisan yang akan penulis lakukan adalah deskriptif analisis. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, lalu menggabungkan semuanya dan mendeskripsikan lewat tulisan ilmiah.

Teknik penulisan yang akan penulis lakukan adalah studi pustaka. Penulis melakukan studi pustaka sebelum menentukan masalah yang akan diambil dengan cara membaca dan mengumpulkan data di perpustakaan.

Teknik kajian yang akan diambil adalah teknik substitusi karena penulis ingin mengetahui apa yang terjadi pada kalimat yang disertai *jodoushi* 「でしょう」 jika disubstitusi menjadi 「かもしれません」. Sebagai contoh, perhatikan kalimat berikut ini:

6. このカードはおそらく使えないでしょう。
Kono Kaado wa osoraku tsukaenai deshou.
Kartu ini mungkin tidak terpakai.

Pada kalimat 6, 「でしょう」 melekat pada 使う sebagai 動詞 dalam bentuk 可能形+ ~ない dan terdapat おそらく sebagai 副詞. Jika 「でしょう」 tersebut disubstitusikan dengan 「かもしれない」 maka struktur pada kalimat 6 ini akan salah karena 「でしょう」 hanya bisa dilengkapi dengan おそらく atau たぶん sebagai 副詞. Secara makna, pembicara sudah merasa yakin dan ingin membuat pendengar yakin juga bahwa kartu tersebut tidak digunakan. Jika sudah disubstitusikan menjadi 「かもしれません」, maknanya menjadi kurang yakin

bahwa kartu tersebut tidak digunakan atau tidak. Jadi kalimat 6 ini, tidak bisa disubsitusikan dengan 「かもしれません」.

1.5 Organisasi Penulisan

Pada bab I berisi pendahuluan. Pendahuluan dibagi menjadi 5 subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, metode penelitian, teknik penulisan, teknik kajian, serta organisasi penulisan.

Pada bab II berisi kajian teori yang memiliki yaitu sintaksis, semantik, 品詞分類, 名詞, 動詞, 副詞, 形容詞, 助動詞, 「でしょう」 dan 「かもしれません」.

Pada bab III berisi analisis penggunaan でしょう dan かもしれません dalam kalimat bahasa Jepang

Pada bab IV, berisi kesimpulan penelitian